

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penguatan Kelembagaan Petani Dalam Penerapan Sistem Jajar Legowo Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Bulalo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Peran lembaga terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi meliputi Sub sistem sarana sebagai perencanaan dengan kategori tinggi sebesar 34,00 % dan kategori sedang sebesar 4,00 % , Sub sistem usaha tani sebagai pembinaan dan pengembangan usaha tani dengan kategori tinggi sebesar 30,00 % dan kategori sedang sebesar 8,00 % Sub sistem pengolahan dengan kategori tinggi sebesar 12,00 %, kategori sedang sebesar 13,33 % dan kategori rendah sebesar 12,67 %, Sub sistem pemasaran dengan kategori tinggi sebesar 38,00 %, dan Sub sistem pelayanan atas pendukung dengan kategori sedang sebesar 13,00 % dan kategori rendah sebesar 25 %. Mengenai kelima indikator tersebut sangatlah penting karena berdasarkan hasil pengujian kategori jawaban didominasi oleh jawaban yang terletak pada kategori yang tinggi.
2. Penguatan kelembagaan petani dalam penerapan sistem jajar legowo di Desa Bulalo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara meliputi pengetahuan dan keterampilan dengan kategori tinggi sebesar 26,75 %, kategori sedang sebesar 1,75 % dan kategori rendah sebesar 9,50 % keterlibatan petani dan pencarian informasi dengan kategori tinggi sebesar 34,67 % dan kategori rendah sebesar 3,33 %, peran kelembagaan terhadap sistem jajar legowo dengan kategori tinggi sebesar 35,33 % dan kategori sedang sebesar 2,67, dan partisipasi petani terhadap penyuluhan dengan kategori tinggi sebesar 26,75 % dan kategori sedang sebesar 11,25 %.

B. Saran

1. Sebaiknya petani tidak cepat putus asa apabila mendapatkan kendala-kendala dilapangan tentang penerapan sistem jajar legowo dan terus mengembangkan pengetahuan tentang penerapan sistem legowo .
2. Sebaiknya kelompok tani terus mencari informasi yang penting mengenai usaha tanaman padi sawah yang ditanam dengan jajar legowo.
3. Sebaiknya petani turut aktif dalam setiap kegiatan penyuluhan, petani diharapkan untuk terus menerapkan berbagai pengetahuan yang didapatkan.
4. Sebaiknya para petani sawah terus mencari informasi yang penting mengenai sistem jajar legowo. Cara yang dapat dilakukan yakni dengan malakukan kunjungan kepada para kelompok tani lain yang hasil panennya lebih besar ketika menggunakan sistem jajar legowo.
5. Dalam sebuah rapat, sebaiknya permasalahan yang muncul didiskusikan kemudian keputusan didasarkan atas keputusan bersama. misalnya pembahasan mengenai masalah sistem jajar legowo harus secara keseluruhan mengenai sistem jajar legowo tersebut.
6. Sebaiknya petani aktif dalam membentuk jejaring dengan pemerintah, hal ini dimaksudkan agar setiap bantuan pertanian dapat tersalurkan dengan baik.
7. Sebaiknya pihak pemerintah terus melakukan peninjauan setiap hasil pertanian serta menyediaakn sarana dan pra sarana produksi yang dapat berdampak pada hasil panen yang lebih banyak dari periode tanam sebelumnya.
8. Perlunya sistem kerja sama dalam setiap musim panen dan musim tanam agar biaya operasional penanaman menjadi lebih kecil sehingga keuntungan menjadi lebih besar.
9. Para petani sebaiknya menjual hasil pertanian hanya pada pasar tradisonal karena semakin banyaknya populasi penduduk Kecamatan Kwandang akan menyulitkan apabila kebutuhan konsumsi pangan tidak dapat terpenuhi.
10. Sebaiknya kelembagaan menjadi faktor utama dalam meningkatkan hasil produksi dari petani. Kelembagaan harus dikuatkan dengan cara jejaring dengan pemerintah agar fungsinya lebih maksimal dalam memberikan penyuluhan kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwir, 2008. Sistem Tanam Legowo dan Pemberian P-Stater Pada Padi Sawah Dataran Tinggi.
- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani : Peran Dan Strategi Pengemba, Kapasitasnya. Fakultas Pertanian UNS.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2013. Kementrian Pertanian.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2010. Tanam Padi Cara Jajar Legowo di Lahan Sawah. [http:// www.bptpbanten.com/2010/02/ tanam padi-legowo lahan sawah](http://www.bptpbanten.com/2010/02/tanam-padi-legowo-lahan-sawah) (Diakses pada 1 Januari 2012).
- Dimiyati, A., 2007. Pembinaan Petani dan Kelembagaan Petani. Balit jeruk Online.Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung-Batu. Jawa Timur
- Departemen Pertanian. 2006. Peta Kerawanan Pangan Indonesia. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan-Departemen Pertanian.
- Duri A. 2015. Efektivitas Penyuluhan Pola Tanam Jajar Legowo Pada Usahatani Padi Sawah Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
- Kusmiyati dan hartono R. 2013. Motivasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Jajar Legowo Padi Sawah. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- Karim. U. 2014. Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Jagung. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Fauziah L. dkk. 2012. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. Universitas Sumatra Utara.
- Hartini, N. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Harun, R. 2012. Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Kombinasi Dosis Pupuk Phonska dan Urea Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanam Padi Sawah Varietas Inpari 13. Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Ikhwani, dkk. 2013. Peningkatan Produktifitas Padi Melalui Penerapan Jar . Tanam Jajar Legowo. Puslitbang Tanaman Pangan.
- Imran dan Syafruddin. 2005. Kajian Pengembangan Usahatani Padi dengan Cara Tanam Jajar Legowo 2:1.(Diakses 17 September 2014

- Lalla, H. 2012. Adopsi Petani Padi Sawah Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di Kecamatan Polong Bongkeng Utara Kabupaten Takelar. Universitas Hasanudin.
- Melasari, A. 2012. Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tanam Non Jajar Legowo. Fakultas Pertanian. Medan
- Mushero, Heroni. 2008. Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) <http://heronimushero.wordpress.com/2008/03/05/> pemberdayaan Petani melalui gabungan kelompok tani gapoktan. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2008.
- Mujisihono, R. dan T. Santosa. 2001. Sistem Budidaya Teknologi Tanam Benih Langsung (TABELA) dan Tanam Jajar Legowo (TAJARWO). Makalah Seminar Perencanaan Sistem Produksi Komoditas Padi dan Palawija. Diperta Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. (2000) . Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Press. Surakarta...
- Nano, 2008. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dian Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Utara Tegal Jawa Tengah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Nugroho, Riant, 2004, Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Permana, S.,1995. Teknologi Usahatani Mina Padi Azolla Dengan Cara Tanam Jajar Legowo. Mimbar Saresehan Sistem Usahatani Berbasis Padi di Jawa Tengah. BPTP Ungaran.
- Rauf, A. dan Murtisari, A. 2014. Penerapan Sistem Tanam Legowo Usahatani Padi Sawah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan dan Kelayakan Usaha di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo
- Roucek, Joseph S. dan Roland L. Warren. 1984. Pengantar Sosiologi. Terjemahan oleh Sahat Simamora. Bina Aksara. Jakarta.
- Rahman A. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Sistem Tanam Legowo di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *Skripsi* Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Sudarman. Ari. 2004. Defenisi Produksi. Diakses tanggal 28 juli 2013.
- Sukirno. 2006. Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Kencana Prenada Media Group.

- Suriapermana, S., I.Syamsiah. 1994. Tanam jajar legowo pada sisten usahatani minapadiazola di lahan sawah irigasi. Risalah Seminar hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor.
- Soedijanto. 2004. Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Pembangunan Agribisnis. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Suradisastra, kedi 1999. Pengembangan sumberdaya manusia dan pengokohan kelembagaan dalam proses alih teknologi di sajikan dalam pelatihan alih teknologi, tepat guna, subang 1-10 february 1999
- Susetiawan. 2000. Perubahan Paradigma Pembangunan. Bahan Pembelajaran TOT Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi 17-23 Nopember 2000.
- Shinta, 2011. Ilmu usahatani. Universitas brawijaya UB-Press. Malang
- Soekanto, Soerjono, 1982, Sosiologi Suatu Pengantar, CV. Rajawali: Jakarta
- Suhardiyono, I. 1992. Penyuluhan : Petunjuk Bagi Pertanian Penyuluhan Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Samsudin. 1993. Manajemen Penyuluhan Pertanian. Bina Cipta. Bandung.
- Trimo, STP. 2006. Evaluasi Penyuluhan Pertanian Permasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Unpublished.
- Van Den Ban, A. W. dan Hawkins, H. S. 1988. Penyuluhan Pertanian. Kanisius.
- Wahyuni. Sri. 2003. Kinerja kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya. Jurnal Litbang Pertanian. Jakarta. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.